

Pengembangan Motorik Kasar: Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Kebangsaan

Dudi Komaludin¹, Agus Mahendra², Amung Ma'mun²,
Nurlan Kusmaedi²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan

² Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Pengembangan motorik kasar pada anak-anak sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan mental mereka. Integrasi nilai-nilai karakter dan kebangsaan dalam proses ini menjadi esensial, karena dapat membentuk individu yang sehat secara fisik dan memiliki kedalaman moral serta identitas nasional yang kuat. Artikel ini mengeksplorasi pendekatan baru dalam pendidikan jasmani yang menggabungkan pengembangan motorik kasar dengan penanaman nilai-nilai karakter menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari program pendidikan jasmani yang berhasil diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan praktik terbaik. Temuan menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat hubungan antara keterampilan fisik dan aspek moral. Program yang berhasil juga menunjukkan peningkatan kesadaran nasional, tanggung jawab sosial, dan disiplin diri. Dengan demikian, pengembangan motorik kasar yang efektif tidak hanya fokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pada penanaman nilai karakter dan kebangsaan.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Nilai-Nilai Karakter, Integrasi Nilai Kebangsaan

Abstract

Gross motor development in children is very important for their physical and mental growth. The integration of character and national values in this process is essential, because it can form individuals who are physically healthy and have moral depth and a strong national identity. This article explores a new approach in physical education that combines gross motor development with the cultivation of character values using a qualitative approach and case study design, data was collected through observation, interviews, and document analysis from physical education programs that were successfully integrated with character values and nationality. Thematic analysis is used to identify patterns and best practices. Findings show that this integration increases students' motivation and strengthens the relationship between physical skills and moral aspects. Successful programs also demonstrate increased national awareness, social responsibility, and self-discipline. Thus, effective gross motor development does not only focus on physical skills, but also on instilling character and national values.

Keywords: Gross Motor Skills, Character Values, Integration of National Values

Correspondence author: Dudi Komaludin, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia.

Email: dudi.icka@gmail.com



PENDAHULUAN

Pengembangan motorik kasar adalah komponen krusial dalam pendidikan anak usia dini, yang mencakup keterampilan fisik besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan koordinasi tubuh. Keterampilan ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik tetapi juga berkontribusi pada aspek sosial dan emosional anak (Barkah, 2023; Clark & Metcalfe, 2002). Namun, dalam konteks pendidikan modern, seringkali pengembangan motorik kasar terpisah dari pembelajaran nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama adalah fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak (Khulusinniyah, 2023; Lickona, 1991; Pangestu & Agustina, 2022). Sementara itu, nilai kebangsaan berperan dalam membangun identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Integrasi kedua aspek ini dengan pengembangan motorik kasar dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani dan mendukung pembentukan individu yang tidak hanya sehat secara fisik tetapi juga berkarakter dan beridentitas (Charney, 2002; Sakinah et al., 2022). Banyak program pendidikan jasmani fokus pada peningkatan keterampilan motorik kasar tanpa memasukkan nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Hal ini berpotensi menyebabkan pendidikan jasmani tidak optimal dalam membentuk individu yang holistik (Shen & Kaczynski, 2010).

Proses integrasi pengembangan motorik kasar dengan penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan melibatkan pendekatan holistik dalam pendidikan. Pendekatan ini menggabungkan aktivitas fisik dengan pembentukan nilai-nilai moral penting, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Dalam proses ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik mereka, tetapi juga mempelajari keterampilan hidup dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka (Kendellen et al., 2016). Dengan menyematkan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pendidikan jasmani, siswa diajak untuk mengembangkan rasa kebanggaan, persatuan, dan tanggung jawab terhadap negara, sehingga membentuk individu yang seimbang, unggul baik dalam aspek fisik maupun moral.

Masih terdapat ketidakpastian mengenai metode efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kebangsaan dalam pengajaran motorik kasar. Banyak program yang belum mengevaluasi secara sistematis dampak integrasi tersebut terhadap perkembangan nilai-nilai ini pada anak-anak (Duda & Hall, 2001; Kusumastuti, 2020). Meskipun pentingnya pengembangan motorik kasar dan nilai-nilai karakter diakui, penelitian terkini yang mengkaji hubungan dan integrasi antara ketiga aspek tersebut masih terbatas. Penelitian yang ada seringkali tidak membahas secara mendalam bagaimana integrasi ini dapat diimplementasikan secara efektif di dalam kurikulum pendidikan jasmani (Kirk & MacDonald, 2001).

Dengan perubahan fokus pendidikan dari aspek akademik ke aspek holistik, terdapat kebutuhan mendesak untuk menyelaraskan pengembangan motorik kasar dengan penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Namun, praktik yang ada sering kali tidak sejalan dengan perubahan ini, menyebabkan kekurangan dalam pendidikan jasmani yang terintegrasi (Bailey et al., 2009; Retnaningrum, 2019). Kemajuan teknologi dan pengaruh media sosial dapat mengalihkan perhatian anak dari aktivitas fisik dan nilai-nilai karakter tradisional. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kebangsaan dalam pengembangan motorik kasar menjadi tantangan karena pengaruh luar yang semakin kuat terhadap pola pikir dan perilaku anak-anak (Calero-Morales et al., 2023; Kirk & MacDonald, 2001). Kurikulum pendidikan jasmani bervariasi secara signifikan antara wilayah dan negara, yang mempengaruhi cara nilai-nilai karakter dan kebangsaan diintegrasikan. Kurangnya standar global yang konsisten membuat implementasi yang efektif dan seragam menjadi sulit dicapai (Ennis, 1999).

Berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di antaranya mendesain kurikulum pendidikan jasmani yang mengintegrasikan pengembangan motorik kasar dengan penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan modul pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan aktivitas fisik dengan tema nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab, serta pengetahuan kebangsaan (Ennis, 1999; Hidayati et

al., 2014). Selain itu, dapat pula menyediakan pelatihan khusus bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan pendekatan terintegrasi ini dalam kelas. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran yang memadukan aspek motorik, karakter, dan kebangsaan secara efektif (Bailey et al., 2009).

Kemudian, para pemerhati olah raga dapat melakukan penelitian dan evaluasi sistematis mengenai metode-metode integrasi yang telah diterapkan. Penelitian ini harus melibatkan studi kasus yang memantau dampak pendekatan terintegrasi terhadap pengembangan motorik, nilai karakter, dan kebangsaan pada anak-anak (Shen & Kaczynski, 2010). Bahkan mengembangkan pedoman praktis dan toolkit bagi pendidik untuk mengimplementasikan metode integrasi yang terbukti efektif berdasarkan hasil penelitian. Pedoman ini harus mencakup contoh aktivitas, rencana pembelajaran, dan strategi penilaian (Duda & Hall, 2001). Tentu saja hal ini dapat mendorong kolaborasi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk melakukan penelitian terkini yang fokus pada integrasi pengembangan motorik kasar dengan nilai-nilai karakter dan kebangsaan. Kolaborasi ini dapat menghasilkan data yang lebih relevan dan aplikatif (Clark & Metcalfe, 2002). Sekaligus, mencari sumber dana untuk penelitian yang mendalam mengenai pendekatan terintegrasi. Ini bisa melibatkan hibah dari lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi nirlaba yang peduli terhadap pengembangan pendidikan jasmani dan karakter (Kirk & MacDonald, 2001). Lebih jauh lagi, hal ini dapat melakukan reformasi kurikulum pendidikan jasmani untuk mencerminkan perubahan paradigma yang mengutamakan pendidikan holistik. Reformasi ini harus memastikan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas nasional (Charney, 2002). Perubahan ini dapat melibatkan berbagai stakeholder dalam proses reformasi, termasuk orang tua, komunitas, dan lembaga pendidikan, untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa perubahan kurikulum memenuhi kebutuhan semua pihak (Bailey et al., 2009). Juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung

pengembangan motorik kasar dan nilai-nilai karakter. Misalnya, menggunakan aplikasi yang mempromosikan aktivitas fisik yang terintegrasi dengan pembelajaran nilai karakter dan kebangsaan (Kirk & MacDonald, 2001).

Dengan tujuan mulia, menyediakan pendidikan media untuk anak-anak dan orang tua mengenai dampak teknologi dan media sosial terhadap aktivitas fisik dan nilai-nilai sosial. Pendidikan ini dapat membantu mengurangi pengaruh negatif dan mempromosikan penggunaan teknologi yang mendukung pendidikan (Ennis, 1999). Dalam perubahan ini diperlukan pula kemampuan mengembangkan standar nasional atau internasional untuk kurikulum pendidikan jasmani yang mencakup integrasi nilai karakter dan kebangsaan. Standar ini harus dapat diadaptasi sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik (Shen & Kaczynski, 2010). Terakhir, membuat sumber daya pendidikan yang dapat disesuaikan dengan variasi regional dan kebudayaan, sehingga kurikulum dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks (Charney, 2002).

Berdasarkan hal di atas beroleh gambaran tentang penanaman karakter dan kebangsaan dapat diupayakan melalui pengembangan motorik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kualitatif deskriptif yang hasilnya berupa deskripsi mengenai hasil penelitian. Dengan menggunakan desain tersebut, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi atau memberikan gambaran mengenai hasil analisis terkait motorik kasar serta penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan di kelas. Penelitian ini melibatkan para responden dengan wawancara, Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi kepada guru Guru PJOK selaku sumber informan dalam penelitian ini, selain itu data juga dikumpulkan melalui observasi. Informan dalam penelitian dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Dokumen-dokumen yang diperkuat untuk penelitian ini yakni modul atau rencana pelaksanaan pembelajaran guru. Penelitian ini menggunakan teknik tersebut bertujuan agar dapat memperoleh informasi

secara lebih mendalam serta dapat melihat langsung aktivitas yang dilakukan informan sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Analisis data menggunakan model interaktif.

HASIL

Dalam upaya membentuk generasi muda yang sehat secara fisik, berkarakter, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, pendidikan jasmani memainkan peran penting yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan jasmani bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dan identitas nasional. Meskipun pengembangan motorik kasar telah lama menjadi fokus utama dalam pendidikan jasmani, penting untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai karakter dan kebangsaan dapat memperkaya proses ini dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi anak-anak. Pengembangan motorik kasar mencakup keterampilan dasar seperti berlari, melompat, dan koordinasi tubuh, yang merupakan fondasi penting bagi keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif (Boonzaaijer et al., 2021; Clark & Metcalfe, 2002). Namun, seiring dengan pentingnya keterampilan motorik ini, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama ke dalam kurikulum pendidikan jasmani (Cahyani et al., 2023; Charney, 2002; Lickona, 1991; Pangestu & Agustina, 2022). Nilai-nilai ini tidak hanya mendukung pembentukan kepribadian yang kuat tetapi juga memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional anak.

Selain itu, penanaman nilai kebangsaan dalam pendidikan jasmani juga menjadi aspek yang semakin penting. Dengan mengaitkan aktivitas fisik dengan elemen-elemen kebangsaan dan budaya, pendidikan jasmani dapat membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka (Kirk & MacDonald, 2001; Sadikin, Ali, 2019). Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mendukung pembentukan rasa kebangsaan yang lebih kuat. Namun, meskipun ada pemahaman yang jelas tentang pentingnya mengintegrasikan ketiga aspek ini—motorik kasar, nilai

karakter, dan kebangsaan—dalam pendidikan jasmani, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam kurikulum yang ada, serta ketidakpastian mengenai metode dan dampak integrasi ini (Bailey et al., 2009; Shen & Kaczynski, 2010). Oleh karena itu, penting untuk menyusun pembahasan yang mendalam mengenai bagaimana integrasi ini dapat diterapkan secara efektif dan mengidentifikasi solusi untuk tantangan yang ada.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, hasil penelitian terdahulu mengenai pengembangan motorik kasar, nilai-nilai karakter, dan nilai kebangsaan. Kami juga akan membahas bagaimana integrasi ketiga aspek ini dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan jasmani, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara-cara efektif untuk memadukan pengembangan motorik kasar dengan penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan, serta untuk menyarankan solusi praktis berdasarkan temuan-temuan penelitian terkini.

1. Pengembangan Motorik Kasar

Penelitian oleh Clark & Metcalfe (2002) menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar pada anak-anak mempengaruhi kemampuan mereka dalam aktivitas sehari-hari dan kesehatan secara keseluruhan. Mereka menemukan bahwa keterampilan motorik kasar seperti berlari dan melompat berhubungan erat dengan perkembangan kognitif dan sosial anak-anak. Hal ini juga dibuktikan oleh Bailey et al., (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani yang baik dapat mendukung perkembangan motorik kasar dan berdampak positif pada kesehatan fisik anak.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan motorik kasar dalam kurikulum pendidikan jasmani. Motorik kasar yang baik tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga mempengaruhi aspek kognitif dan sosial anak. Integrasi kegiatan fisik yang dirancang untuk meningkatkan

keterampilan motorik kasar dapat membantu dalam perkembangan holistik anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kurikulum pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada kompetisi tetapi juga pada pengembangan keterampilan motorik kasar secara menyeluruh (Bailey et al., 2009; Clark & Metcalfe, 2002).

2. Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Jasmani

Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui olahraga dan aktivitas fisik dapat membentuk nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian oleh Charney (2002) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa program-program olahraga yang mengedepankan nilai-nilai karakter dapat menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa. Duda & Hall (2001) juga mencatat bahwa integrasi nilai karakter dalam pendidikan jasmani membantu siswa mengembangkan motivasi internal yang lebih kuat dan keterampilan sosial yang lebih baik.

Nilai-nilai karakter seperti disiplin dan kerja sama tidak hanya penting untuk pembentukan pribadi anak tetapi juga berperan dalam meningkatkan hasil pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang efektif harus mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai karakter dengan keterampilan motorik untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang fisik tetapi juga tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dalam konteks sosial. Ini memperkuat ide bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan jasmani (Charney, 2002; Duda & Hall, 2001; Lickona, 1991; Pangestu & Agustina, 2022).

3. Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan Jasmani

Penelitian oleh Kirk & MacDonald (2001) menunjukkan bahwa nilai kebangsaan dapat diperkenalkan melalui kegiatan pendidikan jasmani yang mengajarkan tentang sejarah dan budaya bangsa. Mereka mencatat bahwa program-program yang mengaitkan aktivitas fisik dengan pembelajaran nilai-nilai kebangsaan berkontribusi pada penguatan identitas nasional dan rasa bangga di kalangan siswa. Penelitian oleh Shen & Kaczynski (2010) juga mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani yang mengintegrasikan

nilai kebangsaan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap warisan budaya mereka.

Integrasi nilai kebangsaan dalam pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan rasa identitas dan kebanggaan nasional melalui aktivitas fisik. Dengan mengaitkan aktivitas olahraga dengan elemen-elemen budaya dan sejarah nasional, pendidik dapat memperkuat rasa belonging dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Ini juga menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat memainkan peran penting dalam pendidikan multikultural dan nasionalisme, yang mendukung pembentukan karakter serta identitas nasional siswa (Kirk & MacDonald, 2001; Pradipta & Dewantoro, 2020; Shen & Kaczynski, 2010).

4. Integrasi Motorik Kasar dan Nilai-Nilai Karakter serta Kebangsaan

Penelitian oleh Ennis (1999) menggarisbawahi bahwa pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang mengintegrasikan motorik kasar dengan nilai-nilai karakter dan kebangsaan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih holistik. Program yang diterapkan di beberapa sekolah menunjukkan bahwa integrasi ini membantu siswa dalam memahami hubungan antara aktivitas fisik, nilai-nilai pribadi, dan kebangsaan. Selain itu, Bailey et al. (2009) mencatat bahwa integrasi yang baik antara motorik kasar dan pembelajaran nilai dapat meningkatkan keterampilan sosial dan fisik siswa secara bersamaan.

Integrasi motorik kasar dengan nilai-nilai karakter dan kebangsaan dalam pendidikan jasmani memungkinkan siswa untuk mengalami manfaat yang lebih luas dari kegiatan fisik. Kurikulum yang menggabungkan elemen-elemen ini dapat memberikan pengalaman yang lebih menyeluruh dan mendalam bagi siswa, mendukung pengembangan fisik, sosial, dan kultural mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang komprehensif dan terintegrasi untuk memastikan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada aspek fisik tetapi juga pada aspek karakter dan identitas nasional (Bailey et al., 2009; Ennis, 1999; Shafira et al., 2018).

Dalam pembahasan ini, telah diuraikan betapa pentingnya integrasi pengembangan motorik kasar, nilai-nilai karakter, dan nilai kebangsaan dalam pendidikan jasmani untuk membentuk generasi muda yang sehat dan berkarakter. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar adalah komponen kunci dalam pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak, sedangkan penanaman nilai-nilai karakter dan kebangsaan berperan signifikan dalam membentuk identitas dan moralitas siswa. Integrasi ketiga aspek ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan jasmani tetapi juga mendukung pembentukan individu yang lebih holistik. Namun, tantangan seperti kurangnya kurikulum yang terintegrasi dengan baik, ketidakpastian dalam metodologi, dan variasi dalam implementasi kurikulum menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan ini secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut, termasuk melalui pelatihan guru, penelitian berkelanjutan, dan reformasi kurikulum yang adaptif.

Selanjutnya, penelitian diperlukan untuk mengevaluasi metode-metode integrasi ini secara sistematis dan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan jasmani dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar yang solid sambil membentuk karakter dan identitas kebangsaan yang kuat. Dengan demikian, pendidikan jasmani yang terintegrasi dan komprehensif dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global sambil tetap berpegang pada nilai-nilai lokal dan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan berikut ini.

1. Keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan koordinasi tubuh, merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak. Pengembangan motorik kasar yang efektif

dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mendukung perkembangan sosial serta emosional anak.

2. Penanaman nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui pendidikan jasmani memiliki dampak signifikan pada perkembangan moral dan sosial siswa. Pendidikan jasmani yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat memperkuat motivasi internal siswa dan mendukung pembentukan kepribadian yang baik.
3. Integrasi nilai kebangsaan dalam pendidikan jasmani membantu siswa mengembangkan rasa identitas nasional dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Program pendidikan jasmani yang mengaitkan aktivitas fisik dengan elemen-elemen kebangsaan berkontribusi pada penguatan identitas nasional siswa.
4. Mengintegrasikan ketiga aspek ini—motorik kasar, nilai-nilai karakter, dan kebangsaan—dalam kurikulum pendidikan jasmani menunjukkan potensi besar untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Namun, implementasi yang efektif masih menghadapi tantangan seperti kurangnya kurikulum yang terintegrasi, ketidakpastian metodologi, dan variasi dalam penerapan kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih baik, pelatihan untuk pendidik, dan penelitian berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat integrasi tersebut.

Pendidikan jasmani yang menyeluruh dan terintegrasi dapat memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis, kurikulum pendidikan jasmani dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan identitas nasional yang kuat. Implementasi yang efektif dari pendekatan ini akan membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan sambil menghargai nilai-nilai yang penting bagi pembangunan karakter dan kebangsaan.

REFERENSI

- Bailey, R., Cope, E., & Pearce, D. (2009). The role of physical education in the promotion of physical activity and health. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 222–239.
- Barkah, A. P. (2023). EFFORTS TO DEVELOP GROSS MOTOR ASPECTS IN THE COCONUT SHELL STILTS GAME. *International Conference of Humanities and Social Science*, 47–52.
- Boonzaaijer, M., Suir, I., Mollema, J., Nuysink, J., Volman, M., & Jongmans, M. (2021). Factors associated with gross motor development from birth to independent walking: A systematic review of longitudinal research. *Child: Care, Health and Development*, 47(4), 525–561. <https://doi.org/10.1111/cch.12830>
- Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183–194. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- Calero-Morales, S., Vinueza-Burgos, G. del C., Yance-Carvajal, C. L., & Paguay-Balladares, W. J. (2023). Gross Motor Development in Preschoolers through Conductivist and Constructivist Physical Recreational Activities: Comparative Research. *Sports*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/sports11030061>
- Charney, R. (2002). Teaching character through sport. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 22–28.
- Clark, J. E., & Metcalfe, J. S. (2002). The mountain of motor development: A metaphor. *Motor Development: Research and Reviews*, 163–190.
- Duda, J., & Hall, H. (2001). Achievement goal theory in sport: Recent extensions and future directions. In *Handbook of Sport Psychology* (pp. 417–443).
- Ennis, C. D. (1999). Creating a culturally relevant curriculum for urban schools. *Teaching Education*, 227–237.
- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah. (2014). The development of chracter education curriculum for elementary student in west sumatera. *International Journal of Education and Research*, 2(6), 189–198.
- Kendellen, K., Camiré, M., Bean, C. N., Forneris, T., & Thompson, J. (2016). Integrating life skills into Golf Canada ' s youth programs : Insights into a successful research to practice partnership. *JOURNAL OF SPORT PSYCHOLOGY IN ACTION*, 1–11. <https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1205699>
- Khulusinniyah. (2023). the Importance of Teaching Moral Values in Early Childhood. *Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*, 14(1), 230–245. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.2497>
- Kirk, D., & MacDonald, D. (2001). Physical education, youth sport and lifelong participation: The importance of early learning experiences. *European Physical Education Review*, 201–216.
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333–344.

- <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Pangestu, W. T., & Agustina, D. A. (2022). Strengthening Character Education for Elementary School Students in School Settings. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan ...*, 312–328.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2020). *Development of Adaptive Sports Models in Improving Motor Ability and Embedding Cultural Values in Children with Special Needs*. 381(CoEMA), 182–189. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.38>
- Retnaningrum, W. (2019). Instilling Character Education in Early Childhood by Using Illustrated Storybook. *International Conference of Moslem Society*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.24090/icms.2019.2481>
- Sadikin, Ali. (2019). “Penanaman Nilai Nilai Kebangsaan pada Generasi muda di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta,.” *Jurnal Serambi Akademica*, 7.1 (2019), 1–8, 7(1), 1–8.
- Sakinah, D., Ramadani, L., & Rahman, T. (2022). *Improving Early Childhood Gross Motor Development Based on Locomotor Activities*. 9, 62–69.
- Shafira, W. N., Yani, F., & Rosmiati. (2018). *SOCIAL CHARACTER BUILDING OF YOUNG LEARNERS THROUGH SPORTS ACTIVITIES AT AN EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTION OF TAMAN FIRDAUS BANDA ACEH* Nanda Shafira , Fitri Yani , Rosmiati *Department of Early Childhood Education , Faculty of Teacher Training and E*. 301–306.
- Shen, B., & Kaczynski, A. T. (2010). The role of physical education in childhood obesity prevention. *Journal of School Health*, 131–138.